

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISA DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Efek/Hasil Interpensi Tindakan

Pada penjelasan sebelumnya, telah dikemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di kelas IV SDN Menteng Atas 11 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan. Peneliti berperan sebagai pelaksana dan guru kelas sebagai partisipan dan *observer*.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan yang memfokuskan pada kegiatan menulis deskripsi. Pelaksanaan setiap siklus melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun langkah-langkah interpensi tindakan adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Tahap Pra Penelitian

Sebelum diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) peneliti mengadakan pengamatan pada siswa kelas IV SDN Menteng Atas 11 Setiabudi Jakarta Selatan. Peneliti mencari dan mengumpulkan data-data siswa yang akan diteliti melalui wawancara, diskusi dengan guru kelas dan observasi langsung ke dalam kelas saat mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tanggal 12 Januari 2016.

Berdasarkan data pra peneltian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Menteng Atas 11

Setiabudi Jakarta Selatan masih rendah, yaitu hanya 47,36% dari 38 siswa yang sudah mencapai KKM¹. Hal ini dikarenakan saat mengajarkan kegiatan menulis deskripsi guru hanya melakukan tanya jawab seputar kegiatan siswa saat liburan atau saat bepergian, kemudian siswa diminta untuk mendeskripsikan apa saja hewan dan tumbuhan yang dilihat siswa tersebut.

Berdasarkan pengamatan tersebut maka peneliti berdiskusi dengan guru kelas untuk melakukan penelitian guna memperbaiki kegiatan pembelajaran. Setelah melakukan diskusi, peneliti bersama guru kelas yang berperan sebagai partisipan dan observer melakukan pertemuan awal untuk merencanakan langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan.

2. Implementasi Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) peneliti mengadakan pengamatan pada siswa kelas IV SDN Menteng Atas 11 Setiabudi Jakarta Selatan, peneliti menyusun perencanaan terlebih dahulu. Adapun perencanaan tindakan penelitian diantaranya: 1) merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum KTSP, 2) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada KD 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.),

¹ Lampiran: *Nilai Bahasa Indonesia Semester Ganjil*, h.161.

3) Menentukan materi pokok untuk setiap pertemuan yaitu tentang hewan dan tumbuhan, 4) Menyiapkan metode *mind mapping* yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari yaitu hewan dan tumbuhan, 5) Menyusun instrumen pemantau tindakan penerapan metode *mind mapping* oleh guru dan siswa, 6) Mempersiapkan instrumen penelitian keterampilan menulis deskripsi siswa, 7) Mempersiapkan alat pengumpul data yaitu lembar observasi, alat dokumentasi dan catatan jurnal penelitian.

b. Pelaksanaan dan Pengamatan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana tindakan yang telah ditentukan. Adapun uraian pelaksanaan tindakan pada siklus I terdiri dari 3 pertemuan dengan penjabaran sebagai berikut.

1) Siklus I Pertemuan ke-1

Pertemuan satu pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 2 Februari 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit.

• Kegiatan Awal (10 menit)

Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian guru menanyakan siapa siswa yang tidak masuk hari ini. Setelah itu guru melihat kondisi kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran. Guru menanyakan kepada siswa tentang materi pelajaran bahasa Indonesia pada pertemuan sebelumnya.



Gambar 4.1 Guru melakukan apersepsi dan menyampaikan materi pembelajaran.

Guru menyampaikan materi pelajaran yaitu tentang menulis deskripsi.

Selanjutnya, guru melakukan tanya jawab tentang apa itu menulis deskripsi.

Guru memberikan motivasi agar siswa lebih berminat atau tertarik yaitu dengan cara menulis deskripsi tentang hewan menggunakan metode *mind mapping*. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini dan menjelaskan peralatan yang dibutuhkan untuk membuat suatu *mind mapping*.

- **Kegiatan Inti (55 menit)**

Siswa diberi penjelasan tentang menulis deskripsi dan bagaimana cara membuat tulisan deskripsi. Guru mengenalkan sebuah metode untuk menulis deskripsi yaitu dengan *mind mapping*. Siswa diminta menyiapkan peralatan untuk membuat *mind mapping*. Kemudian siswa dibagikan LKS tentang cara membuat *mind mapping*.



Gambar 4.2 Guru mengenalkan metode *mind mapping* kepada siswa.

Siswa menyimak penjelasan guru tentang langkah-langkah membuat *mind mapping*. Lalu guru mengajak siswa untuk membuat *mind mapping*. Guru bertanya kepada siswa, "Hewan peliharaan apa yang kalian sukai?". Muncul banyak jawaban dari siswa tentang hewan peliharaan yang mereka sukai.



Gambar 4.3 Guru meminta siswa menyiapkan selembar kertas kosong.

Guru meminta agar siswa mendiskusikan hewan apa yang akan dideskripsikan. Setelah itu, sesuai kesepakatan siswa memilih contoh hewannya adalah kucing.

Guru meminta siswa menyebutkan langkah-langkah *mind mapping*. Siswa bersama-sama membacakan langkah-langkah membuat *mind mapping* sesuai yang ada pada LKS. Guru mengecek langkah pertama, “Ayo dicek langkah nomor satu sudah ada apa belum?”. “Sudah Pak!” jawab siswa.



Gambar 4.4 Siswa menyiapkan peralatan untuk membuat *mind mapping*.



Gambar 4.5 Guru membimbing siswa dalam membuat *mind mapping*.

Kemudian guru meminta siswa menyiapkan selembar kertas kosong. Siswa diberi arahan untuk meletakkan atau menuliskan objek yang akan dideskripsikan pada bagian tengah kertas dan diberi hiasan agar terlihat menarik.



Gambar 4.6 Siswa sedang menulis objek yang akan dibuat *mind mapping* pada tengah kertas.

Langkah berikutnya yaitu siswa diberi penjelasan tentang pentingnya cabang-cabang primer dalam *mind mapping*. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya cabang-cabang *mind mapping*. “Cabang primer dalam *mind mapping* sangatlah penting karena merupakan sebuah kerangka pikiran atau ide pokok yang akan kita tulis dalam mendeskripsikan suatu objek”. Siswa dibimbing membuat cabang primer pada *mind map* mereka. Siswa diingatkan untuk menggunakan warna yang berbeda pada setiap cabang primer serta diberikan nomor urut pada setiap cabang primer yang menandai urutan yang akan ditulis pada tulisan deskripsi dimana nomor tersebut merupakan tanda paragraf yang akan ditulis.

Siswa diminta menuliskan kata kunci pada setiap cabang primer tujuannya agar memudahkan siswa dalam membuat kerangka tulisan deskripsi. Pada langkah selanjutnya, guru membimbing siswa membuat cabang-cabang sekunder yang memancar dari cabang primer. Guru bertanya kepada siswa apakah ada kesulitan dalam membuat cabang-cabang sekunder. “Anak-anak apakah ada yang mengalami kesulitan?”. “Iya Pak! Saya masih bingung.” Jawab salah satu siswa. Begitu pula siswa yang lain banyak yang masih bingung.



Gambar 4.7 Guru menjelaskan kepada salah satu siswa bagaimana membuat cabang-cabang *mind mapping*.

Guru memberi contoh membuat cabang sekunder kepada siswa, selanjutnya siswa dibimbing untuk membuat cabang-cabang sekunder yang lain. Setelah itu, siswa diberikan waktu untuk menyelesaikan *mind mapping* tentang kucing dan diberi kebebasan untuk mengembangkan ide serta imajinasi mereka dalam menuangkannya ke dalam bentuk *mind map* agar terlihat menarik sesuai dengan apa yang mereka pikirkan.

Guru menanyakan kepada siswa apakah sudah selesai membuat *mind mapping*. “Sudah selesai semua?”. “Sudah Pak!” jawab para siswa. Setelah itu, siswa diberi penjelasan bagaimana mengubah *mind map* ke sebuah tulisan deskripsi. Guru meminta untuk memberikan judul yang kiranya sesuai pada objek yang ada pada *mind map* yaitu kucing. Guru mencontohkan membuat tulisan deskripsi dari cabang primer nomor 1. Selanjutnya, siswa

diminta untuk meneruskan sesuai dengan urutan cabang primer pekerjaan masing-masing.



Gambar 4.8 Siswa membuat tulisan deskripsi berdasarkan *mind mapping* yang mereka buat.

Siswa diberi waktu untuk membuat tulisan deskripsi sesuai *mind map* mereka. Guru membimbing siswa jika ada yang mengalami kesulitan dalam membuat tulisan deskripsi. Setelah semua selesai, siswa diminta mengumpulkan pekerjaannya dan diserahkan kepada guru.

- **Kegiatan Akhir (5 menit)**

Guru bertanya tentang kegiatan pembelajaran hari ini dan mengulas kembali bagaimana cara membuat *mind map*. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini. Guru memberikan motivasi agar siswa lebih gemar lagi menulis. Guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan salam. (CJP1)

2) Siklus I Pertemuan ke-2

Pertemuan satu pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 3 Februari 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit.

- **Kegiatan Awal (10 menit)**



Gambar 4.9 Keadaan siswa pada saat awal pembelajaran.

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsen kehadiran siswa. Guru bertanya seputar materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Guru menjelaskan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran dengan memotivasi mereka sambil melakukan tepuk semangat.

- **Kegiatan Inti (55 menit)**

Siswa menyiapkan peralatan untuk membuat *mind mapping*. Guru memeriksa peralatan masing-masing siswa. Selanjutnya, siswa menyimak penjelasan guru bagaimana membuat *mind map*. Masing-masing siswa

dibagikan LKS. Siswa mengamati LKS dan juga mendengarkan penjelasan guru membuat *mind map*.



Gambar 4.10 Siswa menyimak penjelasan guru bagaimana membuat *mind mapping*.

Guru meminta siswa untuk memikirkan seekor hewan yang akan dideskripsikan. Setelah itu, siswa diminta menyiapkan selembar kertas kosong dan diletakkan mendatar. “Siapkan kertas”, perintah guru. Semua siswa mengikuti perintah guru. Guru menghimbau agar memberi hiasan agar menarik menggunakan spidol.

Guru membimbing siswa untuk membuat cabang primer yang memancar dari pusat. Siswa diingatkan untuk memberi warna yang berbeda dari setiap cabang primer. Kemudian siswa dibimbing guru membuat kata kunci pada setiap cabang primer. Guru menjelaskan bahwa cabang primer adalah ide pokok pada setiap paragraf.



Gambar 4.11 Guru membimbing siswa membuat kata kunci pada setiap cabang sekunder.



Gambar 4.12 Siswa sedang membuat *mind mapping* dengan kreativitasnya melalui warna spidol.

Kegiatan berikutnya, siswa diarahkan untuk membuat cabang-cabang sekunder yang memancar dari cabang primer. Siswa diberi penjelasan bahwa cabang sekunder merupakan bagian penjelas atau ciri-ciri yang sesuai dari cabang primer. Guru membimbing siswa membuat kata kunci pada setiap cabang sekunder. Guru berkeliling serta membantu siswa yang

mengalami kesulitan dalam membuat *mind map*. Siswa diberi waktu untuk menyelesaikan *mind map*.



Gambar 4.13 Siswa sedang membuat tulisan deskripsi berdasarkan *mind mapping* miliknya.

Setelah itu, guru menjelaskan bagaimana mengubah dari *mind map* menjadi sebuah tulisan deskripsi. Siswa menyimak penjelasan guru dan diingatkan tentang penggunaan huruf kapital, tanda titik dan tanda koma untuk penulisan yang tepat. Siswa dibimbing guru mengubah *mind map* menjadi tulisan deskripsi. Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan. Siswa diberi waktu untuk mengerjakan tulisan deskripsi.

- **Kegiatan Akhir (5 menit)**

Siswa mengumpulkan hasil tulisan deskripsi beserta *mind map* yang telah dibuat. Guru bersama siswa mengulas kembali materi pelajaran. Guru menekankan hal yang penting dalam menulis deskripsi menggunakan *mind*

map. Guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Guru menutup pembelajaran dengan salam. (CJP2)

3) Siklus I Pertemuan ke-3

Pertemuan satu pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 4 Februari 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit.

- **Kegiatan Awal (10 menit)**

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsen kehadiran siswa. Guru bertanya seputar materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Guru menjelaskan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran dengan memotivasi mereka sambil melakukan tepuk semangat.

- **Kegiatan Inti (55 menit)**



Gambar 4.14 Guru membagikan LKS untuk membuat *mind mapping* secara individu.

Guru memberi arahan bahwa akan diadakan pengambilan nilai menulis deskripsi. Siswa menyiapkan peralatan seperti alat tulis, selembar

kertas dan alat mewarnai. Setelah itu guru membagikan LKS untuk membuat *mind mapping* secara individu. Siswa dengan seksama mengamati langkah-langkah *mind mapping*. Kemudian siswa menentukan hewan apa yang akan dibuat *mind mapping*.

Judul atau hewan yang akan dideskripsikan diletakkan pada tengah kertas. Lalu masing-masing siswa membuat *mind mapping* mereka. Diawali dengan membuat cabang-cabang primer sesuai dengan hewan yang mereka deskripsikan. Siswa menuliskan kata kunci pada cabang-cabang primer tersebut. Guru tidak lupa untuk mengingatkan bahwa cabang primer nanti akan menjadi ide pikiran pada setiap paragraf. Semakin banyak cabang primer maka semakin banyak paragraf yang akan dibuat.



Gambar 4.15 Siswa sedang membuat *mind mapping*.

Siswa melanjutkan membuat cabang-cabang sekunder yang memancar dari cabang primer. Para siswa membuat cabang dengan

beraneka warna sesuai dengan kreatifitas mereka. Membuat *mind mapping* menjadi penuh warna akan menarik atau memotivasi siswa. Siswa diberi waktu untuk menyelesaikan membuat *mind mapping*.

Para siswa melanjutkan mengubah dari *mind mapping* menjadi suatu tulisan deskripsi. Guru mengingatkan dalam menulis agar memperhatikan penggunaan huruf besar, tanda titik dan tanda koma. Siswa yang selesai membuat *mind mapping* dan menulis deskripsi mengumpulkannya kepada guru.



Gambar 4.16 Para siswa melanjutkan mengubah dari *mind mapping* menjadi suatu tulisan deskripsi.

- **Kegiatan Akhir (5 menit)**

Siswa mengumpulkan hasil tulisan deskripsi beserta *mind map* yang telah dibuat. Guru bersama siswa mengulas kembali materi pelajaran. Guru menekankan hal yang penting dalam menulis deskripsi menggunakan *mind*

map. Guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Guru menutup pembelajaran dengan salam. (CJP3)

Hasil tindakan penelitian pembelajaran berdasarkan tindakan penelitian siklus I pertemuan pertama sampai ketiga maka dari hasil tes keterampilan menulis dengan materi hewan dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* belum menunjukkan hasil yang maksimal, hal ini dapat dilihat dari data hasil tes keterampilan menulis siklus I yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.17. Data Hasil Tes Keterampilan Menulis Deskripsi Kelas IV Siklus I²

Jumlah Nilai	2700
Rata-rata Nilai	71,05
Persentasi nilai ≥ 70	68,42%

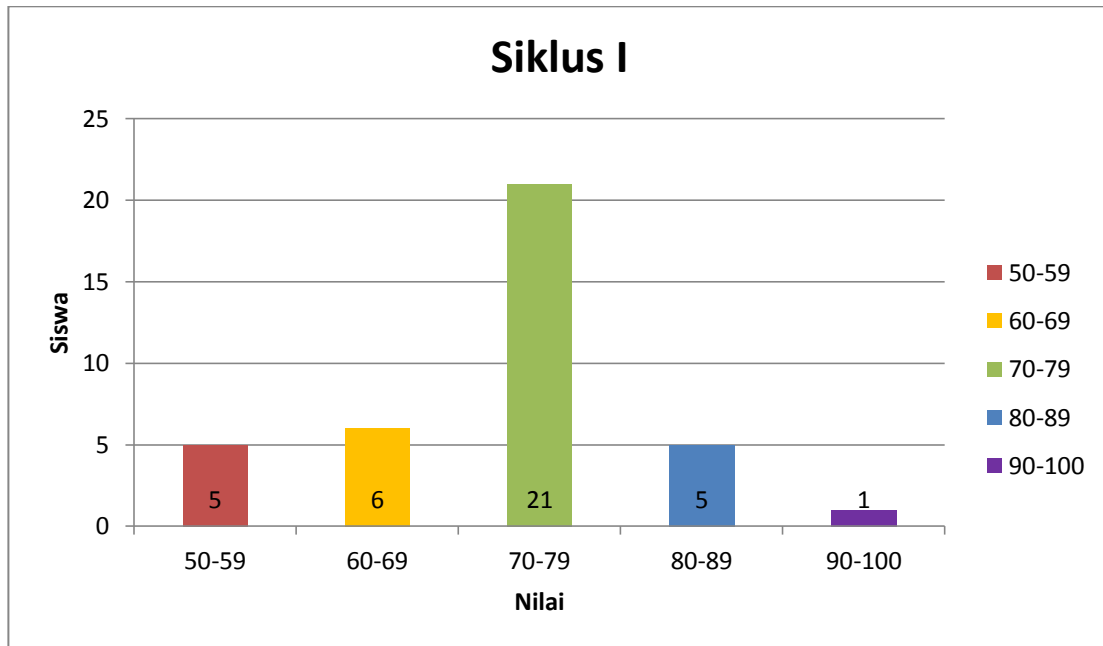
Berdasarkan pada data yang telah diperiksa oleh peneliti dan observer, data yang diperoleh dari 38 orang siswa diketahui data keterampilan menulis deskripsi setelah dilakukan tes pada siklus I didapatkan skor tertinggi 92,5, skor terendah 50, skor rata-rata 71,05. Jumlah keseluruhan 2700.

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa data yang diperoleh dari 38 siswa dapat diklasifikasikan dalam 5 kelompok, 5 siswa mendapat nilai dengan interval 50-59, 6 siswa mendapat nilai dengan interval 60-69, 21

² Lampiran: *Data Hasil Tes Keterampilan Menulis Deskripsi*, h.163.

siswa mendapat nilai dengan interval 70-79, 5 siswa mendapat nilai dengan interval 80-89, dan 1 siswa mendapat 90-100.

Gambar berikut ini merupakan paparan data dalam bentuk histogram, pada paparan berikut akan ditampilkan tentang jumlah siswa yang memperoleh skor tertentu setelah mengerjakan tes keterampilan menulis deskripsi di akhir siklus.



Gambar 4.18 Grafik Persentase Hasil Tes Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Siklus I

Dilihat dari data hasil tes keterampilan menulis deskripsi menggunakan metode *mind mapping* belum mencapai indikator keberhasilan, yaitu siswa

yang mencapai nilai ≥ 70 sebesar 68,42%³. Hal ini berarti masih terdapat kekurangan selama pelaksanaan tindakan pada siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua dalam siklus I antara lain: 1) Siswa kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut dikarenakan antusiasme siswa yang berlebihan terhadap penerapan metode *mind mapping*. saat guru mulai melakukan kegiatan eksplorasi dengan mencontohkan penggunaan metode *mind mapping*, siswa sangat antusias dan cenderung membuat keributan sehingga membuat suasana kelas kurang kondusif. 2) Beberapa siswa lebih fokus terhadap *mind mapping* yang guru contohkan dari pada mendengarkan penjelasan guru terlebih dulu sehingga guru harus mengkondisikan beberapa siswa tersebut sebelum melanjutkan pembelajaran. 3) Pada saat kegiatan menulis deskripsi, masih terlihat ada siswa yang mengganggu temannya, mencontek hasil kerja temannya bahkan cenderung bermain-main. 4) Masih banyak siswa yang kesulitan untuk menyebutkan ciri-ciri hewan dalam menuangkannya kedalam tulisan deskripsi. 5) Tidak sedikit pula siswa yang belum terbiasa menerapkan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat. 6) Beberapa siswa juga masih kurang percaya diri dalam menuliskan hasil pengamatannya sehingga selalu

³ *Ibid.*,

bertanya pada guru terlebih dulu untuk memastikan apakah pengamatannya benar atau tidak. 7) Masih banyak siswa yang belum berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Beberapa siswa masih nampak malu dan ragu-ragu ketika diminta untuk mengungkapkan pendapatnya.

c. Refleksi Tindakan

Setelah melakukan pembelajaran peneliti yang bertindak sebagai pelaksana pembelajaran melaksanakan diskusi dengan observer terhadap pembelajaran yang berlangsung. Tujuannya adalah membahas temuan yang diperoleh oleh observer selama kegiatan berlangsung. Temuan yang diperoleh berupa kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pembelajaran pada siklus I harus dilakukan dan diperbaiki oleh peneliti pada siklus selanjutnya. Adapun perbaikan pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.19 Perbaikan Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

No.	Kekurangan pada Siklus I	Perbaikan pada Siklus II
1	Siswa kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut dikarenakan antusiasme siswa yang berlebihan terhadap penerapan metode <i>mind mapping</i> . Saat guru mulai melakukan kegiatan eksplorasi dengan mencontohkan penggunaan metode <i>mind mapping</i> , siswa sangat antusias dan cenderung membuat keributan sehingga membuat suasana kelas kurang kondusif.	Memberikan motivasi terhadap siswa sehingga lebih percaya diri saat proses pembelajaran dan untuk mengkondisikan kelas agar kondusif guru mengajak siswa menyanyikan lagu yang berhubungan dengan materi pelajaran, baru setelah itu siswa dikenalkan dengan metode <i>mind mapping</i> .
2	Beberapa siswa lebih fokus terhadap <i>mind mapping</i> yang	Guru memberi pengarahan kepada siswa untuk lebih fokus dalam

	guru contohkan dari pada mendengarkan penjelasan guru terlebih dulu sehingga guru harus mengkondisikan beberapa siswa tersebut sebelum melanjutkan pembelajaran.	mengamati dan mendengarkan penjelasan guru dalam membuat <i>mind mapping</i> khususnya pada tahap-tahap membuat <i>mind mapping</i> .
3	Pada saat kegiatan menulis deskripsi, masih terlihat ada siswa yang mengganggu temannya, mencontek hasil kerja temannya bahkan cenderung bermain-main	Memberikan teguran kepas siswa yang masih main-main, mengganggu temannya dan memberi hukuman kalau ada siswa yang mencotek hasil kerja temannya. Maka dari itu, guru memberikan reward bagi siswa yang mengerjakan kegiatan menulis deskripsi dengan baik. Hal ini untuk memotivasi siswa agar lebih tertarik selama kegiatan pembelajaran.
4	Masih banyak siswa yang kesulitan untuk menyebutkan ciri-ciri hewan dalam menuangkannya kedalam tulisan deskripsi.	Guru melakukan pendekatan personal lebih dalam kepada siswa yang masih kurang dan menegaskan kepada siswa untuk menganalisa objek dengan teliti kemudian menuliskan ciri-cirinya. Guru akan menjelaskan secara perlahan bagaimana mendeskripsikan objek dengan cara mencari ciri-cirinya terlebih dulu sehingga lebih mudah dalam membuat kalimat.
5	Tidak sedikit pula siswa yang belum terbiasa menerapkan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat.	Pada setiap kesempatan guru selalu mengingatkan akan penulisan huruf kapital, penggunaantanda koma, dan tanda titik yang tepat dengan cara berkeliling saat siswa membuat tulisan deskripsi sehingga diharapkan siswa mampu menulis dengan ejaan yang tepat.
6	Beberapa siswa juga masih kurang percaya diri dalam menuliskan hasil pengamatannya sehingga selalu bertanya pada	Memberikan motivasi lebih agar siswa percaya diri sehingga siswa dapat mengerjakan tulisan deskripsi dengan tepat waktu.

	guru terlebih dulu untuk memastikan apakah pengamatannya benar atau tidak.	
7	Masih banyak siswa yang belum berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Beberapa siswa masih nampak malu dan ragu-ragu ketika diminta untuk mengungkapkan pendapatnya.	Mengajak siswa lebih aktif selama proses pembelajaran dengan memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan seputar materi pelajaran serta memberikan pujian bagi siswa yang telah memberikan pendapatnya hal ini agar siswa yang lain lebih termotivasi untuk dapat mengungkapkan pendapatnya dengan percaya diri.

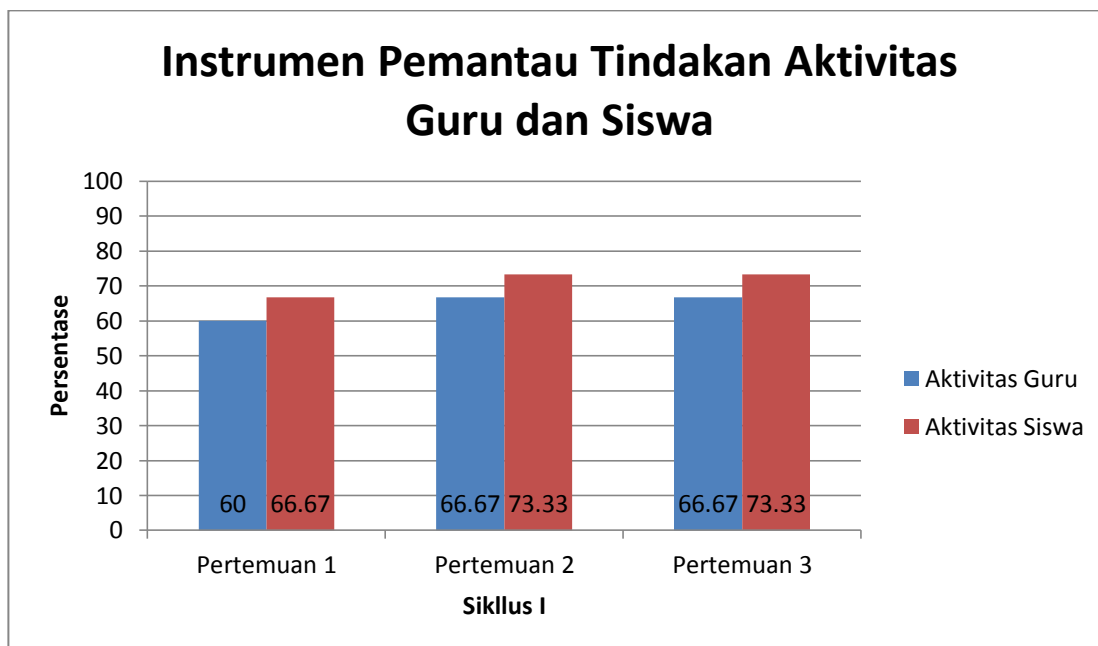
Berikut hasil pemantauan tindakan pada pertemuan ke satu sampai tiga, dapat dideskripsikan dari tiga aspek yaitu aktivitas yang dilakukan guru, aktivitas siswa dan hal-hal yang mendukung dalam pembelajaran dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.20 Persentase Perolehan Skor Aktivitas Guru dan Siswa dengan Metode *Mind Mapping* pada Siklus I⁴

Pertemuan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
I	60%	66,67%
II	66,67%	73,33%
III	66,67%	73,33%
Persentase rata-rata	64,44%	72,44%

Berdasarkan pada data tersebut, hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa belum baik dan belum mencapai target yang ditentukan yaitu 80%. Hal tersebut ditunjukkan pada diagram di bawah ini:

⁴ Lampiran: Hasil Pengamatan Tindakan Aktivitas Guru dan Siswa, h.175.



Gambar 4.21 Grafik Persentase Pemantau Tindakan Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

Dari hasil pemantauan tindakan dalam setiap pertemuan, menunjukkan secara umum, guru belum melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan rencana pembelajaran. Guru masih perlu memberikan penguatan konsep dan koreksi pada tiap-tiap langkah pembelajaran yang dilakukan. Guru juga masih perlu memberikan bimbingan kepada masing-masing siswa pada saat membuat cabang-cabang dan kata kunci *mind mapping* serta membimbing siswa dalam membuat tulisan deskripsi. Pada aktivitas siswa, secara umum siswa belum terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa belum memahami bagaimana membuat *mind mapping* yang benar, sehingga banyak siswa yang bingung membuat cabang-cabang ataupun menuliskan

kata kuncinya. Hal-hal lain yang mendukung pembelajaran juga belum dinilai cukup baik.

Berdasarkan hasil intervensi tindakan di atas maka tindakan pelaksanaan pada siklus I ini belum mencapai kegiatan pembelajaran yang optimal atau belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 80%. Sedangkan pada perolehan keterampilan menulis deksripsi siklus I belum menunjukkan hasil yang maksimal. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan tingkat keterampilan menulis deskripsi melalui metode *mind mapping* setelah pelaksanaan pada siklus I.

Tabel 4.22 Lembar Penilaian Tes Akhir Siklus I Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Metode *Mind Mapping*⁵.

Keterangan	Pencapaian	Target Pencapaian
Nilai Terendah	92,5	80%
Nilai Tertinggi	50	
Jumlah Nilai	2700	
Rata-rata Nilai	71,05	
Presentase Siswa dengan Nilai > 70	31,58%	
Presentase Siswa dengan Nilai ≥ 70	68,42%	

⁵ Lampiran: *Analisis Hasil Belajar Siklus I*, h. 163.

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa persentase jumlah siswa yang memperoleh skor < 70 lebih rendah dari pada yang memperoleh ≥ 70 . Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah persentase siswa memperoleh skor ≥ 70 minimal 80%. Namun dalam jumlah siswa tersebut masih kurang. Berarti siklus pertama ini masih belum mencapai indikator karena keberhasilan baru mencapai 68,42% sedangkan target penelitian yaitu 80%.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil analisis dari hasil pengamatan peneliti dalam penelitian ini dari hasil pengamatan tindakan bersama observer melakukan kesepakatan untuk melakukan perencanaan perbaikan tindakan pembelajaran pada siklus selanjutnya atau siklus kedua sebagai perbaikan dari siklus pertama.

3. Implementasi Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Pada perencanaan tindakan di siklus II, tahapan tindakan pembelajarannya hampir sama dengan siklus I, tetapi diberikan penambahan. Oleh karena itu guru memaksimalkan metode pembelajaran dan meningkatkan kegiatan dalam pembelajaran yang melibatkan siswa untuk lebih aktif sepenuhnya. Tanya jawab yang dilakukan bersama siswa dapat melatih siswa mengungkapkan pendapatnya. Guru dapat membuat siswa untuk berani bertanya tentang apa yang kurang dipahaminya. Guru juga memberikan motivasi serta lebih mengarahkan tentang penggunaan ejaan

(huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma) yang benar, memberi pendekatan secara personal kepada siswa yang masih kurang. Menegaskan kepada siswa untuk menganalisa ciri-ciri objek yang akan diamati supaya memudahkan siswa dalam membuat *mind mapping* maupun membuat kalimat untuk menulis teks deskripsi.

Di siklus II ini, langkah-langkah metode *mind mapping* yang belum tercapai pada siklus I lebih dimaksimalkan pada aktivitas guru dan siswa. Materi pada siklus II berbeda daripada siklus I.

b. Pelaksanaan dan Pengamatan Tindakan

1) Siklus II Pertemuan ke-1

Pertemuan satu pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 9 Februari 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit.

- **Kegiatan Awal (10 menit)**

Guru membuka kegiatan belajar dengan mengucapkan salam, kemudian mengabsen atau menanyakan siswa yang tidak masuk. Guru melihat kondisi kelas untuk mengetahui kerapian dan kesiapan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru mengajak siswa melakukan “tepuk semangat” agar siswa termotivasi dan lebih semangat untuk belajar. Setelah itu, guru bertanya seputar materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya yaitu tentang menulis deskripsi hewan menggunakan metode *mind mapping*.



Gambar 4.23 Kondisi siswa saat akan dimulainya pembelajaran.

Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari ini yaitu menulis deskripsi tentang tumbuhan menggunakan metode *mind mapping*. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu agar siswa dapat menulis deskripsi menggunakan metode *mind mapping*. selanjutnya guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang tumbuhan yang ada di sekitar lingkungan siswa dan kemudian guru menjelaskan peralatan apa saja untuk membuat *mind mapping*

- **Kegiatan Inti (55 menit)**

Siswa menyimak penjelasan guru tentang membuat sebuah tulisan deskripsi menggunakan *mind mapping*. Siswa dengan serius memperhatikan tahap demi tahapan *mind mapping*. Untuk dapat lebih memahami *mind mapping*, siswa dibagikan LKS di mana ada langkah-langkah dalam membuat *mind mapping*. Siswa diminta membaca LKS kemudian guru

memeriksa kembali apakah peralatan *mind mapping* sudah lengkap. Siswa diminta untuk menyiapkan selembar kertas kosong.



Gambar 4.24 Siswa sedang menyiapkan kertas selembar untuk membuat *mind mapping*.

Setelah itu, siswa diminta memperhatikan LKS pada tahap nomor tiga. Tapi sebelum itu, siswa menyimak contoh yang guru berikan. Siswa bersama dengan guru membuat *mind mapping* tentang tumbuhan yaitu bunga mawar. Siswa dihibau agar meletakkan objek yang akan dideskripsikan diletakkan pada tengah kertas. Guru menyarankan agar menggunakan alat mewarnai supaya terlihat lebih menarik.



Gambar 4.25 Guru sedang menjelaskan langkah-langkah membuat *mind mapping*.



Gambar 4.26 siswa membuat cabang-cabang *mind mapping*.

Siswa diminta menganalisis tentang ciri-ciri fisik, fungsi, tempat hidupnya dan bagaimana perkembangbiakan bunga mawar. Kemudian guru menjelaskan bahwa dalam membuat *mind map* itu terdiri atas cabang primer dan cabang sekunder. Guru membuat contoh cabang primer. Siswa memperhatikan guru setelah itu membuat cabang primer. Guru membimbing

siswa yang mengalami kesulitan. Guru memberi arahan agar memberi warna yang berbeda untuk setiap cabang primer. Guru mencontohkan menuliskan kata kunci pada setiap cabang. Siswa diberi penjelasan bahwa kata kunci itu merupakan ide pokok atau kerangka pikiran yang nantinya dapat atau bisa dikembangkan lagi. Siswa menuliskan kata kunci sesuai dengan apa yang mereka analisis dengan dibimbing oleh guru. Guru memerintah agar setiap cabang primer menggunakan warna yang berbeda.



Gambar 4.27 Guru membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan membuat *mind mapping*.

Guru memeriksa pekerjaan setiap siswa untuk memastikan apakah semua siswa telah mengerti. Selanjutnya, guru menjelaskan tentang cabang-cabang lain yang memancar dari cabang primer atau bisa disebut cabang sekunder. Guru memberi kesempatan kepada siswa jika mengalami kesulitan. Siswa membuat cabang sekunder dengan penuh semangat. Guru memberi informasi kepada siswa untuk menggunakan warna yang berbeda

pada setiap cabang. Guru bersama siswa menuliskan kata kunci pada setiap cabang sesuai ciri yang siswa analisis tentang bunga mawar. Guru memberi waktu untuk menyelesaikan membuat *mind mapping*.



Gambar 4.28 Siswa sedang serius menyelesaikan *mind mapping* kemudian membuatnya menjadi tulisan deskripsi.

Guru menanyakan apakah sudah selesai membuat *mind mapping* kepada siswa. Siswa dengan kompak menjawab sudah selesai membuatnya. Dengan itu maka guru memberi contoh untuk mengubah *mind map* menjadi sebuah tulisan deskripsi. Kemudian guru meminta siswa untuk mengubah *mind mapping* mereka menjadi sebuah tulisan deskripsi. Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Guru memberi waktu untuk menyelesaikan menulis deskripsi tentang bunga mawar. Setelah waktu yang dikira cukup guru meminta siswa untuk mengumpulkan *mind mapping* beserta hasil dari menulis deskripsi.

- **Kegiatan Akhir (5 menit)**

Guru bertanya tentang kegiatan pembelajaran hari ini dan mengulas kembali bagaimana cara membuat *mind map*. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini. Guru memberikan motivasi agar siswa lebih gemar lagi menulis. Guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan salam. (CJP4)

2) Siklus II Pertemuan ke-2

Pertemuan dua pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Februari 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit.

- **Kegiatan Awal (10 menit)**



Gambar 4.29 guru sedang melakukan apersepsi.

Guru membuka kegiatan belajar dengan mengucapkan salam, kemudian mengabsen atau menanyakan siswa yang tidak masuk. Guru melihat kondisi kelas untuk mengetahui kerapian dan kesiapan untuk mengikuti kegiatan

pembelajaran. Guru mengajak siswa melakukan “tepuk semangat” agar siswa termotivasi dan lebih semangat untuk belajar. Setelah itu, guru bertanya seputar materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya yaitu tentang menulis deskripsi hewan menggunakan metode *mind mapping*. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari ini yaitu menulis deskripsi tentang tumbuhan menggunakan metode *mind mapping*. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu agar siswa dapat menulis deskripsi menggunakan metode *mind mapping*. Selanjutnya guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang tumbuhan yang ada di sekitar lingkungan siswa dan kemudian guru menjelaskan peralatan apa saja untuk membuat *mind mapping*.

- **Kegiatan Inti (55 menit)**

Guru bertanya kepada siswa bagaimana membuat *mind mapping* untuk mengingatkan siswa pada pertemuan sebelumnya. Dengan pertanyaan guru, siswa berlomba menjawab sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif. Guru melakukan sebuah tepuk yaitu “tepuk diam” maka dengan serempak siswa menjawab tepukan itu lalu kelas menjadi kondusif. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab. Guru berperan sebagai konfirmator yaitu membenarkan atau memperbaiki apabila terdapat jawaban siswa yang kurang tepat..

Siswa dibagikan LKS tentang *mind mapping*. Guru meminta siswa untuk membaca LKS dan mengecek apakah peralatan untuk membuat *mind mapping* sudah lengkap. Selanjutnya, pada tahap-tahap *mind mapping* siswa diminta untuk mengingat pada pertemuan selanjutnya.



Gambar 4.30 Siswa sedang dibagikan LKS tentang *mind mapping*

Guru memberi kesempatan kepada siswa yang masih bingung. Dalam menentukan topik atau objek yang akan dideskripsikan guru memberi kesempatan siswa untuk memilih sesuai dengan kehendak mereka namun masih dibatasi yaitu objek tentang tumbuhan.

Siswa diminta menganalisis tentang ciri-ciri fisik, fungsi, tempat hidup dan perkembangbiakan tumbuhan yang akan diamati lalu menuliskan pada sebuah kertas. Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menganalisis. Guru berkeliling guna melihat satu per satu hasil analisis siswa.

Setelah itu, siswa dibagikan selembar kertas kosong untuk membuat *mind mapping*.



Gambar 4.31 Salah satu siswa sedang serius membuat cabang-cabang *mind mapping*.

Siswa mulai membuat *mind mapping* yaitu sebagai langkah awal siswa menuliskan objek yang akan dideskripsikan pada tengah kertas . Kemudian siswa menghias nama objek tersebut agar terlihat menarik. Dalam tahap-tahap membuat *mind mapping* guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Selanjutnya, siswa meneruskan pada tahap berikutnya yaitu membuat cabang primer dengan menggunakan alat mewarnai. Masing-masing cabang primer menggunakan warna yang berbeda, cabang primer yang dibuat siswa tergantung dari banyak sedikitnya hasil analisis siswa. Guru membantu siswa untuk menuliskan kata kunci pada cabang primer.



Gambar 4.32 Siswa secara mandiri membuat *mind mapping*.

Siswa melanjutkan membuat *mind mapping* yaitu membuat cabang sekunder. Dalam hal ini siswa sudah dapat membuat dengan mandiri hanya beberapa siswa yang masih bingung. Guru mengingatkan untuk menggunakan warna yang berbeda pada setiap cabang sekunder. Seperti cabang primer pada cabang sekunder juga menggunakan kata kunci. Kemudian guru meminta siswa menuliskan kata kuncinya sesuai hasil analisis masing-masing siswa. Guru memberi waktu 10 menit untuk siswa menyelesaikan *mind mapping*.

Semua siswa telah selesai membuat *mind mapping*. Guru meminta siswa untuk mengubahnya menjadi sebuah tulisan deskripsi. Guru mengajak siswa untuk mengingat pada pertemuan sebelumnya tentang bagaimana mengubah *mind mapping* menjadi sebuah tulisan deskripsi. Guru memberi

penjelasan kembali agar siswa dapat lebih memahami. Siswa dengan antusias memperhatikan penjelasan guru.



Gambar 4.33 Siswa yang mengalami kesulitan sedang dibantu oleh guru.

Siswa membuat tulisan deskripsi berdasarkan *mind mapping* yang mereka buat. Cabang demi cabang diubah menjadi sebuah kalimat agar menjadi sebuah paragraf. Siswa yang mengalami kesulitan dibantu oleh guru. Siswa menuliskan hasil tulisan deskripsi pada buku mereka masing-masing. Guru memberi waktu untuk siswa menyelesaikan tulisan deskripsi.

- **Kegiatan Akhir (5 menit)**

Guru bertanya tentang kegiatan pembelajaran hari ini dan mengulas kembali bagaimana cara membuat *mind map*. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini. Guru memberikan motivasi agar siswa lebih gemar lagi menulis. Guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan salam. (CJP5)

3) Siklus II Pertemuan ke-3

Pertemuan tiga pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Februari 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit.

- **Kegiatan Awal (10 menit)**



Gambar 4.34 Guru melakukan apresepasi.

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsen kehadiran siswa. Guru bertanya seputar materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Guru menjelaskan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran dengan memotivasi mereka sambil melakukan tepuk semangat.

- **Kegiatan Inti (55 menit)**

Guru memberi arahan bahwa akan diadakan pengambilan nilai menulis deskripsi. Siswa menyiapkan peralatan seperti alat tulis, selembar kertas dan alat mewarnai. Setelah itu guru membagikan LKS untuk membuat *mind mapping* secara individu. Siswa dengan seksama mengamati langkah-

langkah *mind mapping*. Kemudian siswa menentukan tumbuhan apa yang akan dibuat *mind mapping*.

Judul atau tumbuhan yang akan dideskripsikan diletakkan pada tengah kertas. Lalu masing-masing siswa membuat *mind mapping* mereka. Diawali dengan membuat cabang-cabang primer sesuai dengan tumbuhan yang mereka deskripsikan. Siswa menuliskan kata kunci pada cabang-cabang primer tersebut. Guru tidak lupa untuk mengingatkan bahwa cabang primer nanti akan menjadi ide pikiran pada setiap paragraf. Semakin banyak cabang primer maka semakin banyak paragraf yang akan dibuat.



Gambar 4.35 Siswa sedang serius membuat *mind mapping*.

Siswa melanjutkan membuat cabang-cabang sekunder yang memancar dari cabang primer. Para siswa membuat cabang dengan beraneka warna sesuai dengan kreatifitas mereka. Membuat *mind mapping*

menjadi penuh warna akan menarik atau memotivasi siswa. Siswa diberi waktu untuk menyelesaikan membuat *mind mapping*.

Para siswa melanjutkan mengubah dari *mind mapping* menjadi suatu tulisan deskripsi. Guru mengingatkan dalam menulis agar memperhatikan penggunaan huruf besar, tanda titik dan tanda koma. Siswa yang selesai membuat *mind mapping* dan menulis deskripsi mengumpulkannya kepada guru.

- **Kegiatan Akhir (5 menit)**

Siswa mengumpulkan hasil tulisan deskripsi beserta *mind map* yang telah dibuat. Guru bersama siswa mengulas kembali materi pelajaran. Guru menekankan hal yang penting dalam menulis deskripsi menggunakan *mind map*. Guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Guru menutup pembelajaran dengan salam. (CJP6)

Hasil tindakan penelitian pembelajaran berdasarkan tindakan penelitian siklus II pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga maka dari hasil tes keterampilan menulis deksripsi dengan materi tumbuhan dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* sudah menunjukkan hasil yang meningkat, hal ini dapat dilihat dari data hasil tes siklus II yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

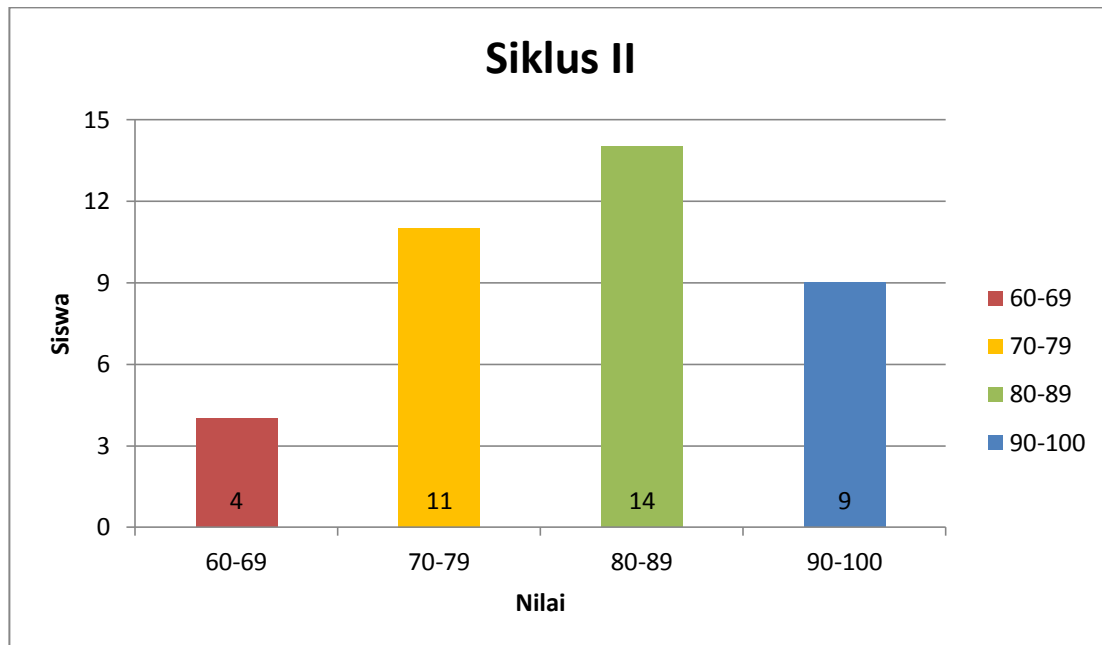
Tabel 4.36 Data Hasil Tes Keterampilan Menulis Deskripsi Kelas IV Siklus II⁶

Jumlah Nilai	3050
Nilai Rata-rata	80,26
Persentase ≥ 70	89,47%

Berdasarkan pada data yang telah diperiksa oleh peneliti dan observer, data yang diperoleh dari 38 orang siswa diketahui data hasil keterampilan menulis deskripsi setelah dilakukan tes pada siklus II didapatkan nilai tertinggi 95, nilai terendah 60, nilai rata-rata 80,26 dengan jumlah nilai 3050.

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa data yang diperoleh dari 38 orang siswa dapat diklasifikasi dalam 4 kelompok, 4 siswa dengan nilai interval 60-69, 11 siswa dengan nilai interval 70-79, 14 siswa dengan nilai interval 80-89, dan 9 siswa dengan nilai interval 90-100. Gambar berikut ini merupakan paparan data dalam bentuk histogram, pada paparan berikut akan ditampilkan tentang jumlah siswa yang memperoleh skor tertentu setelah mengerjakan tes keterampilan menulis deskripsi di akhir siklus II.

⁶ Lampiran: *Data Hasil Tes Keterampilan Menulis Deskripsi*, h.164.



Gambar 4.37 Grafik Persentase Hasil Tes Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Siklus II

Dengan demikian berdasarkan pada perolehan nilai pada tes keterampilan menulis deskripsi pada siklus II, maka dari pengamatan dan evaluasi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa proses dan hasil belajar meningkat dibandingkan pada siklus I.

c. Refleksi Tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama penelitian, dapat dikatakan perencanaan dan tindakan yang telah dilakukan sudah terlaksana dengan baik. Hal ini sudah dibuktikan dengan pemantauan tindakan pada setiap pertemuan dan perbandingan antara keterampilan menulis deskripsi pada siklus I dan siklus II. Berikut hasil pemantauan tindakan pada setiap pertemuan, dapat dideskripsikan dari tiga aspek

yaitu aktivitas yang dilakukan guru, aktivitas siswa dan hal-hal yang mendukung dalam pembelajaran dengan tabel sebagai berikut:

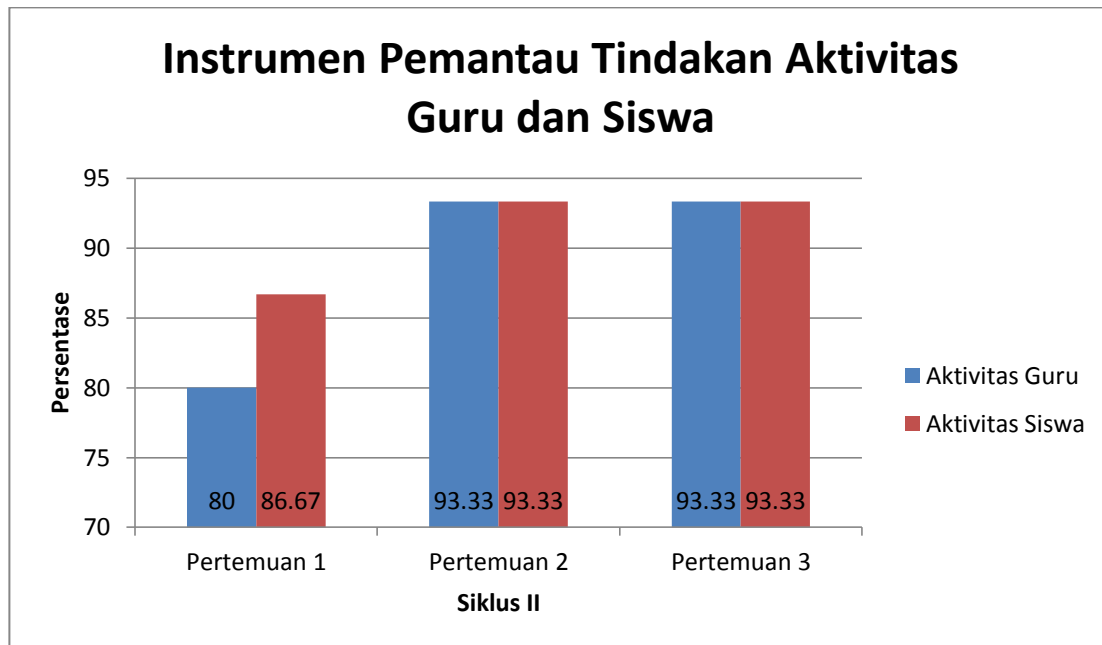
Tabel 4.38 Persentase Perolehan Skor Aktivitas Guru dan Siswa dengan Metode *Mind Mapping* pada Siklus II⁷

Pertemuan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
I	80%	86,67%
II	93,33%	93,33%
III	93,33%	93,33%
Persentase rata-rata	88,67%	91,11%

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan yang telah dilakukan peneliti terhadap tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi yang dilakukan peneliti pada siklus II, diperoleh hasil rata-rata pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan metode *mind mapping* pada pertemuan pertama sebesar 80% dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan metode *mind mapping* sebesar 86,67%, sedangkan pada pertemuan kedua dan ketiga aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 93,33% dan aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi 93,33%.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer aktivitas pembelajaran guru dan siswa sudah sepenuhnya mencapai target pencapaian yaitu 80%. Hal tersebut ditunjukkan pada diagram di bawah ini:

⁷ Lampiran: Hasil Pengamatan Tindakan Aktivitas Guru dan Siswa, h.184.



Gambar 4.39 Grafik Persentase Pemantau Tindakan Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Persentase hasil pengamatan yang menunjukkan keefektifan pembelajaran dengan metode *mind mapping* pada siklus II aktivitas guru dan aktivitas siswa mengalami peningkatan. Hasil pengamatan observer tindakan guru dan tindakan siswa sangat baik sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan penelitian ini sudah cukup pada siklus II.

Perencanaan dan tindakan sudah dilakukan dengan baik juga dibuktikan berdasarkan meningkatnya nilai keterampilan menulis deskripsi pada siklus II. Berikut ini tabel hasil peningkatan siklus I dan siklus II.

Tabel 4.40 Peningkatan Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi Siklus I dan Siklus II⁸

Jumlah Nilai	2700	3050	Meningkat
Nilai Rata-rata	71,05	80,26	Meningkat
Persentase ≥ 70	68,42%	89,47%	Meningkat

Perolehan nilai pada tes keterampilan menulis deskripsi siklus II berdasarkan pengamatan dan evaluasi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa proses dan hasil belajar meningkat dibandingkan pada siklus I baik pada aspek proses maupun hasil belajar. Pada siklus I hasil belajar sebesar 68,42% mencapai nilai ≥ 70 , dari hasil yang ditargetkan yaitu sebesar 80% dan pada siklus II meningkat menjadi 89,47%. Jumlah tersebut telah melampaui target keberhasilan penelitian yang ditentukan yaitu 80% siswa yang mencapai nilai ≥ 70 . Berdasarkan pengamatan dan evaluasi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa proses dan hasil belajar meningkat dibanding pada siklus I.

Melihat rata-rata dan presentase siswa yang telah dicapai pada siklus II sudah mengalami peningkatan sehingga peneliti dan kolaborator memutuskan untuk mengakhiri siklus. Penelitian ini membuktikan dengan metode *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas IV SDN Mentang Atas 11 Setiabudi, Jakarta Selatan.

⁸ Lampiran: *Analisis Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi Siklus I dan Siklus II*, h.165.

Dengan demikian, peneliti dan kolaborator sepakat mencukupkan penelitian ini sampai siklus II.

B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data diperoleh dari hasil pengamatan dalam proses pembelajaran pada setiap siklusnya. Hasil pengamatan tersebut didapat melalui instrumen aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* yang terdiri dari 15 butir aktivitas guru dan 15 butir aktivitas siswa yang disusun sesuai dengan dimensi pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping*. Untuk mendapatkan data yang akurat dan terpercaya maka peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data guna menunjang keberhasilan proses penelitian ini, diperlukan data-data akurat dan terpercaya. Data yang didapatkan pada siklus I dan siklus II perlu diperiksa keabsahannya. Dengan demikian data yang diperoleh diharapkan menjadi akurat dan terpercaya. teknik pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi ini dilakukan untuk menguji keterpercayaan data yang diperoleh dengan cara membandingkan hasil pengamatan kolaborator dengan apa yang dilakukan peneliti. Kolaborator yang dimaksud adalah guru. Triangulasi teknik dan pencocokkan data yang diperoleh dari analisis data (foto).

2. *Expert Judgement*

Data hasil yang diperoleh peneliti dari hasil tes siswa yang diberikan pada tiap siklus. Soal tes yang diberikan sebelumnya diberikan diperiksa terlebih dahulu melalui validasi instrumen tes dengan menggunakan teknik *expert judgement*. Hasil tes siswa kemudian diperiksa dan dianalisis yang hasilnya dijadikan sebagai data hasil penelitian yang akurat, untuk mengetahui tingkat penguasaan materi siswa pada setiap siklusnya.

3. Data Proses

Data proses diperoleh melalui data observasi. Data pada lembar observasi dibandingkan dengan data yang berasal dari data catatan jurnal penelitian dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam lembar observasi terdiri dari kegiatan siswa dan kegiatan guru selama proses pembelajaran. Data tersebut kemudian diverifikasi oleh kolaborator dan peneliti yang kemudian ditandatangani sebagai bukti data tersebut akurat dan terpercaya.

4. Data Hasil

Data yang diperoleh melalui tes pada akhir setiap siklus setelah diberikan tindakan, koreksi dan diberi nilai oleh peneliti bersama kolaborator. Selanjutnya data tersebut ditandatangani sebagai bukti bahwa data tersebut akurat dan terpercaya.

C. Analisis Data

Setelah diperoleh data pada siklus I dan siklus II, maka peneliti dan observer melakukan penganalisisan data-data yang telah diperoleh dari setiap siklusnya. Data yang dianalisis mencakup data pemantau tindakan guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping*, dan data nilai keterampilan menulis deskripsi. Adapun analisis hasil dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut:

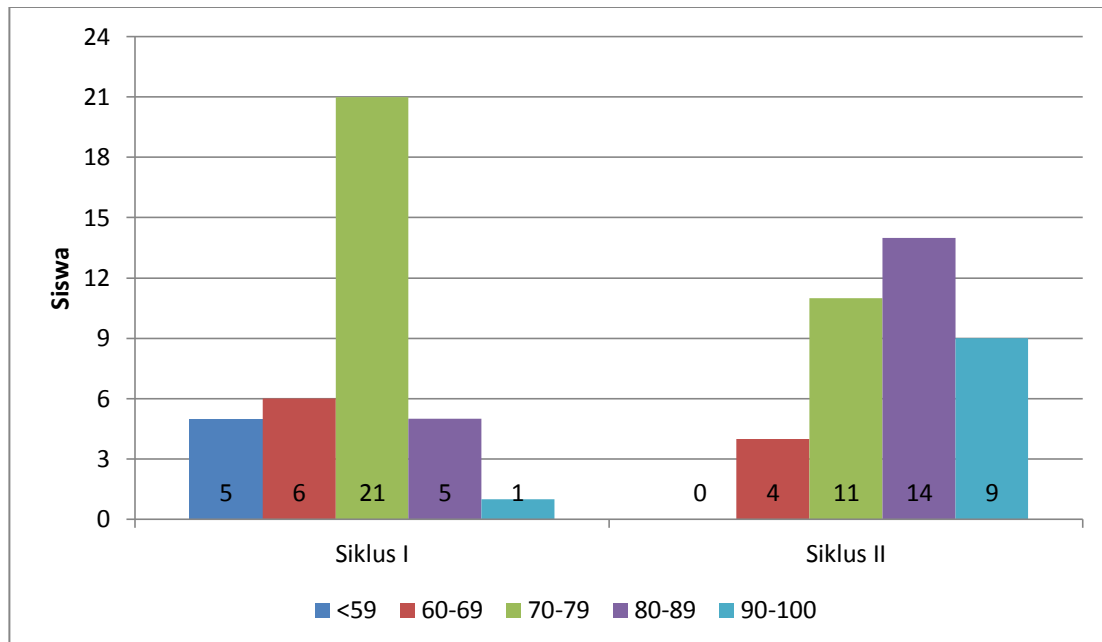
Tabel 4.41. Perbandingan Hasil Tes Keterampilan Menulis Deskripsi Siklus I dan Siklus II⁹

Data Hasil	Siklus I	Siklus II
Jumlah Nilai	2700	3050
Nilai Rata-rata	71,05	80,26
Nilai Tertinggi	92,5	95
Nilai Terendah	50	60
Persentase Target	68,42%	89,47%

Pada tabel di atas menunjukkan angka keberhasilan, pada siklus I menunjukkan jumlah nilai sebesar 2700, pada siklus II meningkat menjadi 3050. Pada nilai rata-rata menunjukkan peningkatan dari siklus I sebesar 71,05 meningkat pada siklus II sebesar 80,24. Rata-rata kelas menunjukkan peningkatan sebesar 11,47% Sedangkan persentase target peningkatan siswa, pada siklus I mencapai 68,42% meningkat pada siklus II mencapai 89,47%. Angka peningkatan siswa menunjukkan indikator keberhasilan yaitu

⁹ Lampiran: *Analisis Hasil Tes Keterampilan Menulis Deskripsi Siklus I dan Siklus II*, h.166.

sebesar 23,52%.



Gambar 4.42 Grafik Persentase Nilai Hasil Tes Keterampilan Menulis Deskripsi di Kelas IV

Nilai keterampilan menulis deskripsi berdasarkan tindakan penelitian siklus I yang sudah dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama sampai ketiga maka dari hasil tes keterampilan menulis deskripsi dengan materi hewan yang telah diperiksa oleh peneliti dan pengamat observer, diperoleh data keterampilan menulis deskripsi dari 38 siswa pada siklus I yang mendapat nilai baik dengan nilai 90-100 ada 1 siswa, nilai 80-89 ada 5, nilai 70-79 ada 21 siswa, dan mendapat nilai 60-69 ada 6 siswa, dan siswa yang mendapat nilai <60 ada 5 siswa.

Hasil yang didapat dari tes keterampilan menulis deskripsi pada siklus II dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat diperoleh data dari 38

siswa diketahui jumlah siswa yang mendapat nilai 90-100 ada 9 siswa, nilai 80-89 ada 14 siswa, nilai 70-79 ada 11 siswa, yang mendapat nilai 60-69 ada 4 siswa dan tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang dari 60.

Dari data tersebut di atas menunjukkan bahwa persentase jumlah siswa memperoleh skor <70 semakin rendah yaitu 4 siswa dibandingkan dengan siklus I berdasarkan persentase jumlah siswa yang memperoleh ≥ 70 telah mencapai 89,47%. Hasil tersebut telah melampaui target standar keberhasilan yang ditentukan oleh penelitian sampai dengan siklus II ini sudah cukup dan penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berikut data peningkatan pemantau tindakan aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan metode *mind mapping* yang disajikan dalam bentuk tabel berikut:

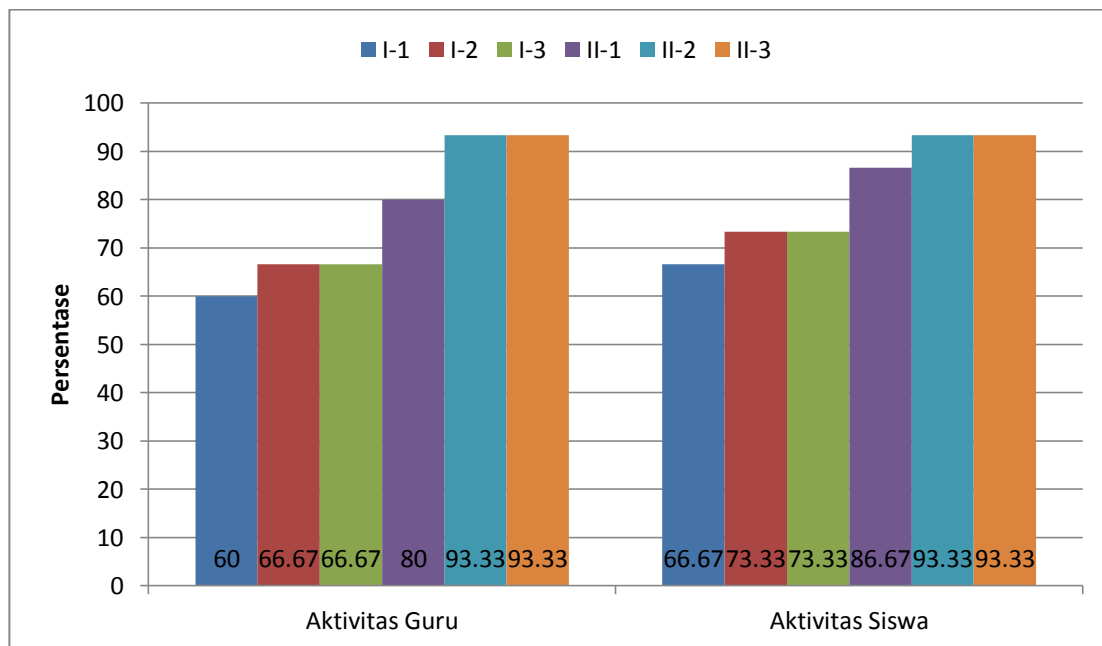
Tabel 4.43 Peningkatan Hasil Pemantau Tindakan Aktivitas Guru dan Siswa Metode *Mind Mapping*¹⁰

Siklus	Pertemuan	Persentase Hasil Pemantau tindakan Aktivitas Guru	Persentase Hasil Pemantau tindakan Aktivitas Siswa
I	1	60%	86,67%
	2	66,67%	73,33%
	3	66,67%	73,33%
II	1	80%	86,67%

¹⁰ Lampiran: *Peningkatan Hasil Pemantau Tindakan Aktivitas Guru dan Siswa*, h1.93.

	2	93,33%	93,33%
	3	93,33%	93,33%

Berdasarkan perolehan data pemantau tindakan pada tabel di atas maka dapat disajikan grafik pencapaian data pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* sebagai berikut:



Gambar 4.44 Grafik Persentase Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Metode *Mind Mapping*.

Dengan demikian jelas terlihat bahwa peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas IV di SDN Menteng Atas 11 Setiabudi, Jakarta selatan dan hasilnya terjadi

peningkatan keterampilan menulis deskripsi sehingga penelitian ini dianggap berhasil.

D. Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan interpretasi hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dan observer setelah dilakukan analisis data yang diperoleh pada tindakan meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dengan metode *mind mapping* telah menunjukkan hasil yang diharapkan yaitu adanya peningkatan keterampilan menulis yang semakin meningkat. Hasil intervensi tindakan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti tersebut menunjukkan adanya peningkatan persentase pencapaian keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Menteng Atas 11 Setiabudi, Jakarta Selatan dengan nilai rata-rata tes siklus I yaitu 71,05 adapun pada siklus II mencapai 80,26 selain itu pada siklus I siswa yang mendapat nilai ≥ 70 baru mencapai 68,42% sebanyak 26 siswa, pada siklus II siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 mencapai 89,47% atau sebanyak 34 siswa.

Untuk pemantau tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* selama 2 siklus. Pada siklus I nilai persentase tertinggi aktivitas guru 66,67% dan siswa 73,33% dari data tersebut masih belum mencapai target pencapaian yaitu 80%. Hal tersebut menandakan bahwa aktivitas guru dan siswa dalam menggunakan metode *mind mapping* masih belum maksimal. Sedangkan pada siklus II nilai persentase aktivitas guru mencapai 93,33% dan persentase aktivitas siswa mencapai

93,33% hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* pada siswa sudah termasuk kedalam kategori sangat baik karena target perbaikan proses pembelajaran telah tercapai.

Mind map merupakan sebuah catatan kreatif yang menggunakan garis, lambang, serta gambar, berdasarkan seperangkat aturan yang sederhana, mendasar, alami, dan akrab bagi otak.¹¹ Dengan menggunakan gambar, simbol, diagram, dan ilustrasi, siswa dapat menangkap pikiran-pikiran yang terdapat di otaknya dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Metode *mind map* dapat digunakan untuk menulis deskripsi karena dengan *mind map* siswa dapat mengaktifkan kedua bagian otaknya untuk berfikir, menemukan gagasan-gagasan, dan menyusun gagasan-gagasan ke dalam bentuk tulisan deskripsi.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai pada pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa metode *mind mapping* merupakan salah satu metode belajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase nilai pencapaian dari setiap siklus pembelajaran.

Hasil tersebut di atas sudah memenuhi target pencapaian yang diharapkan oleh peneliti, maka peneliti dan observer memutuskan untuk menghentikan pada siklus ke II. Dengan demikian dapat dinyatakan dengan

¹¹ Tony Buzan, *Mind Map Untuk Meningkatkan Kreativitas, Diterjemahkan oleh Eric Suryaputra*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 7.

metode *mind mapping* dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran bahasa Indonesia, untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. Dengan demikian, maka berdasarkan hasil yang sudah dipaparkan, dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi sehingga hipotesis tindakan dianggap berhasil.

E. Keterbatasan Penelitian

Skripsi yang dibuat merupakan sebuah karya ilmiah yang pelaksanaannya dilakukan dalam bentuk penelitian. Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik mungkin dengan prosedur penelitian tindakan kelas, namun disadari bahwa hasil yang diperoleh tidak luput dari kekurangan dan kelemahan, akibat keterbatasan yang ada sehingga menimbulkan hasil yang kurang sesuai seperti yang diharapkan. Keterbatasan yang dapat di amati dan terjadi selama penelitian berlangsung antara lain:

1. Penelitian ini hanya di lakukan terhadap kelas IV SDN Menteng Atas 11 Setiabudi, Jakarta Selatan, sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian atau populasi lain yang memiliki karakteristik sama dengan keakteristik subjek penelitian.
2. Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang singkat disebabkan peneliti menyesuaikan kalender akedemik SD sehingga hanya dapat

melakukan dua siklus.

3. Terbatasnya media pembelajaran turut mempengaruhi hasil maksimal belajar siswa yang diperoleh